

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Adapun konklusi hasil penelitian dari Implementasi program *food estate* dalam peningkatan kedaulatan pangan di Kalimantan Tengah dengan studi kasus di Desa Pilang dan Desa Simpur adalah sebagai berikut.

1. Secara empiris, implementasi program *food estate* tidak berhasil mencapai lima target dari tujuan program yang ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri, sehingga dapat dikatakan “gagal”.
2. Secara teoritis, implementasi program *food estate* dalam peningkatan kedaulatan pangan di Provinsi Kalimantan Tengah. Dengan studi kasus di Desa Pilang dan Desa simpur, dalam pelaksanaannya tidak menerapkan keenam dimensi parameter konsep implementasi program, menurut van meter dan van horn (Kadji, 2015) yang seharusnya merupakan acuan dalam mengimplementasikan program.
3. Secara universal, program *food estate* yang dijalankan di Kalimantan Tengah. Tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas pangan diwilayah Kalimantan Tengah. Sebaliknya program tidak efisien dalam anggaran dan dapat membuat kerugian yang besar bagi negara, atas dampak ekologi yang timbulkan oleh program.
4. Politik pangan dalam program *food estate* juga menegasikan secara tidak langsung ketidak perhatian pemerintah terhadap para petani peladang tradisional yang berada di Kalimantan Tengah
5. *System* monokultur dalam politik pangan program *food estate* memberikan keuntungan yang lebih besar bagi industri pangan. Yang akan berdampak buruk terhadap kesejahteraan petani, problem ini juga semakin membuka lebarnya pintu masuk terhadap liberalisasi pangan yang akan membuat sistem pangan dikontrol oleh oligarki dalam pangan .

## B. Implikasi konseptual

Implikasi dari kebijakan implementasi program *food estate* dalam peningkatan kedaulatan pangan di Kalimantan Tengah. Dengan menggunakan analisis model implementasi kebijakan Van meter dan Van horn. Masih belum mampu mengungkapkan secara detail dan utuh tentang penggunaan teknologi dalam instrumen program *food estate*. Sebab keadaan teori yang baru muncul pada era 70 an, tidak mencantumkan dimensi pemanfaatan terhadap teknologi dan sistem mekanisasi dalam program *food estate*. Sehingga, kapasitas teoritis untuk mengeksplorasi temuan empiris berkaitan dengan dimensi teknologi dalam implementasi program *food estate* tidak termanifestasikan secara komprehensif.

Sehingga dari enam dimensi model implementasi kebijakan Van Meter dan Van Horn perlu ditambahkan tentang dimensi pemanfaatan teknologi dengan indikator asas manfaat dan efektivitas hasil produksi. Dimensi IPTEK menjadi sangat diperlukan untuk mengeksplorasi peran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terkait dampak terhadap implementasi sebuah kebijakan dalam program.

## C. Saran

Saran yang dapat direkomendasikan, dari hasil penelitian tesis ini adalah sebagai berikut.

- 1) Impelementasi program *food estate* harus di kaji ulang dan menyeluruh oleh pemerintah pusat. Dengan memperhatikan aspek sosial, budaya dan ekologi, agar kebijakan pangan dapat berjalan sejajar dengan pembangunan yang perspektif ekologis dan berkeadilan.
- 2) Agar tidak menimbulkan dampak terhadap kelestarian ekosistem gambut dan memperparah angka deportasi di Kalimantan Tengah. Program *food estate* harus di moratorium dan pemerintah harus mendengarkan masukan dan saran dari para akademisi, NGO dan Tokoh Masyarakat Adat di Kalimantan Tengah.